

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi adalah faktor penting yang memegang peranan dalam siklus kehidupan manusia terutama bayi dan anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Faktor yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia adalah gizi. Salah satu langkah yang cukup strategis untuk menimbulkan motivasi ke arah perbaikan status gizi anak adalah melakukan pemberdayaan keluarga atau masyarakat (Depkes RI, 2005).

Dalam mencapai tumbuh kembang optimal, *Global Strategy for Infant and Young Feeding*, WHO atau UNICEF merekomendasikan empat hal yang harus dilakukan yaitu memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu atau MP-ASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.

Makanan pendamping ASI adalah makanan untuk bayi selain ASI, sebagai penambah kekurangan ASI atau susu pengganti ASI. Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibu. Bayi usia > 6 bulan sudah diperkenalkan dan diberi makanan pendamping ASI karena produksi ASI mulai menurun dan tidak mencukupi kebutuhan fisiologis untuk tumbuh kembang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, keyakinan, fasilitas dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2005). Sebagian besar ibu belum memahami makanan pendamping ASI, sehingga makanan tersebut diberikan sejak usia 2 sampai 3 bulan (Depkes RI, 2005). Ibu membutuhkan pengetahuan yang baik mengenai MP-ASI, sehingga pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat berjalan dengan baik. Pengetahuan ibu yang baik terhadap pemberian MP-ASI menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayi. Pengetahuan gizi seseorang yang semakin baik maka semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi.

Menurut hasil penelitian Itriani (2009) menyatakan bahwa MP-ASI diberikan kepada bayi saat berusia lebih dari 6 bulan karena bayi pada usia ini sudah memiliki sistem imunitas yang cukup kuat untuk melindungi dari macam penyakit dan sistem cerna yang lebih sempurna sehingga dapat mengurangi risiko alergi terhadap makanan. Data dari Pusat Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan, melaporkan bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapatkan makanan pendamping ASI pada usia kurang dari 1 bulan. Hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa keadaan kekurangan gizi pada bayi usia 6 sampai 12 bulan disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat.

Hasil penelitian Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 untuk prevalensi anak balita dengan status gizi buruk 4,0%, gizi kurang 12%, gizi baik 80,4% dan gizi lebih 3,6%. Hasil laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

pada tahun 2010 terdapat balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 0,01% anak dan 3,34% balita mengalami gizi kurang. Berdasarkan laporan Bidan Desa Baki Kabupaten Sukoharjo Bulan Desember 2011, balita usia 6-24 bulan yang menunjukkan status gizi buruk sebesar 0,82% dan balita dengan status gizi kurang sebesar 2,90%.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu Ahli Gizi di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo berdasarkan laporan dari bidan desa, diketahui bahwa praktek pemberian MP-ASI di lingkungan Posyandu Permata 83,6% ibu yang memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mendalami penelitian tentang Gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan ketepatan waktu pemberian MP - ASI dengan status gizi balita usia 6 sampai 24 bulan di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo tersebut.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI dan status gizi balita usia 6-24 bulan di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI dan status gizi balita usia 6-24 bulan di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo
- b. Mengetahui ketepatan waktu ibu dalam pemberian MP-ASI di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo
- c. Mengetahui status gizi balita usia 6-24 bulan di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo
- e. Mengetahui hubungan antara ketepatan waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo
- f. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Posyandu Permata Desa Baki Pandeyan Kabupaten Sukoharjo

D. Manfaat

1. Bagi Ibu

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya MP-ASI pada balita apabila diberikan sesuai dengan waktunya

2. Bagi Kader Posyandu

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk upaya meningkatkan fungsi posyandu sebagai salah satu sarana kesehatan yang mengelola pemberian MP ASI.